

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering di sebut masa pubertas (widyastuty, 2009)

Para ahli merumuskan bahwa istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa, terutama perubahan alat-alat reproduksi. Sedangkan istilah adolesens lebih pada perubahan psikosional atau kematangan yang menyertai masa pubertas (Soetjiningsih, 2004:1)

Pada masa remaja berlangsung proses-proses perubahan fisik maupun perubahan biologis yang dalam perkembangan selanjutnya berada dibawah kontrol hormon-hormon khusus. Pada wanita, hormon-hormon ini bertanggung jawab atas permulaan proses ovulasi dan menstruasi, juga pertumbuhan payudara. Pada masa ini sudah seharusnya para remaja putri mulai memperhatikan perubahan yang ada pada dirinya, juga halnya dengan payudara dan kesehatanya. Maka tidak aneh jika dikatakan bahwa kitalah orang pertama yang paling mungkin menemukan benjolan pada payudara kita, bagaimanapun juga, kitalah satu-satunya yang paling mengenal tubuh kita. sehubungan dengan perkembangan dalam kehidupan seorang wanita dan juga perubahan siklus yang biasa disebabkan oleh periode menstruasi teratur, sebaiknya semua wanita bermawas

diri terhadap masalah yang mungkin timbul pada payudara mereka, sebaiknya pemeriksaan dapat dimulai dari waktu remaja dan pemeriksaan yang rutin dan teratur untuk mendeteksi tanda-tanda dini persoalan payudara merupakan kebiasaan yang sangat baik yang harus dilakukan sejak dini. Seorang remaja putri dapat memeriksa payudara sendiri (SADARI) pada saat mandi dengan menggunakan jari-jari tangan sehingga dapat menentukan benjolan pada lekukan halus payudaranya.

Bagi banyak wanita kejadian sangat mengejutkan pada waktu sebuah benjolan sudah nampak dengan jelas, kemungkinannya adalah bahwa benjolan tersebut adalah kanker, maka seseorang mungkin telah kehilangan waktu yang berharga untuk memulai pengobatan sedini mungkin. Jadi jalan yang paling bijaksana adalah memeriksa payudara kira secara teratur pada selang waktu yang tertentu pula. Dengan cara ini, kelainan yang terkecil sekalipun dapat ditemukan dan langkah-langkah aktif untuk pengobatan dapat dimulai sedini mungkin (Gilbert, 1996).

Salah satu jenis kanker yang banyak menyerang wanita adalah kanker payudara, kanker payudara merupakan penyakit ganas pada wanita, pada tahun 2003 kanker merupakan problem kesehatan yang sangat serius karena jumlah penderita meningkat sekitar 20% pertahun. Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua dari seluruh kanker. Data menunjukkan bahwa 18,7% dari semua kanker yang menyerang wanita adalah kanker payudara, menempati urutan ke-2 setelah kanker leher rahim.

Salah satu usaha untuk menurunkan angka kematian terhadap kanker payudara adalah dengan melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) kanker yang diketemukan pada stadium awal tentu memberikan harapan hidup lebih lama daripada diketemukan pada stadium lanjut. Oleh karena itu partisipasi tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan SADARI sangatlah penting.

Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak ditemukan pada wanita didunia. Menurut WHO sekitar 8-9% wanita didunia mengalami kanker payudara. Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus kanker payudara ditemukan di Eropa dan 175.000 kasus ditemukan di Amerika Serikat. (Rahmatullah, 2008)

Di Indonesia, kanker payudara merupakan kanker kedua paling banyak diderita para kaum wanita, setelah kanker mulut-mulut rahim. Kanker payudara pada umumnya meyerang wanita yang telah berumur lebih dari 40 tahun. Namun demikian, wanita mudapun sering terserang kanker ini (Purwoastuti, 2008).

Kejadian kematian akibat kanker payudara di Indonesia sebanyak 11,22% dari seluruh penyakit keganasan (Setiati, 2009:43). Berdasarkan data *Global Burden Cancer* pada tahun 2002 penderita kanker payudara di Indonesia sebesar 26 per 100.000 perempuan (Triningsih, 2009:1). Diperkirakan kejadian kanker payudara di Indonesia 20.000 kasus baru per tahun dengan kenyataan bahwa lebih dari 50% sudah dalam tahap akhir (Histopaedianto, choridah dan aryandono, 2008:20).

Di Jawa Tengah kanker payudara merupakan penyebab kedua mortalitas setelah kanker rahim pada wanita. Setiap tahunnya angka kematian akibat kanker payudara 16,7% pertahun. Menkes menyatakan berdasarkan sistem informasi

rumah sakit tahun 2006 kanker terbanyak pada pasien rawat inap adalah kanker payudara.

Kira-kira sepertiga dari penyakit kanker dapat ditemukan cukup dini untuk dapat disembuhkan. Di bagian bedah FKUI/RSCM selama tahun 1971 – 1978 dari 735 kasus penderita payudara 267 (40%) masih merupakan kasus yang dapat dioperasi. Selama tahun 1988 sampai dengan 1996 dari 566 kasus kanker payudara 185 (32,6%) masih menunjukkan kasus-kasus yang operable.

Berdasarkan data prasurvei berupa pertanyaan lisan yang dilakukan oleh peneliti dengan 20 siswa perempuan di SMK Sawunggalih tentang SADARI terdapat 90% siswi perempuan yang tidak mengetahui tentang SADARI.

Hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor kurangnya sumber informasi tentang kesehatan, lingkungan, usia, dan pendidikan (Kartono, 2006).

Persoalannya adalah bagaimana cara memasyarakatkan SADARI sejak mulai remaja untuk mendeteksi segala kelainan/keganasan pada payudara.

Oleh sebab itu penulis berminat untuk meneliti sejauh mana pengetahuan siswi kelas XI SMK Sawunggalih Kutuarjo ini yang mempunyai jumlah siswa 123 orang yang terdiri dari siswi perempuan 123 orang, dari kelas IX jurusan Akutansi.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :
Bagaimana Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK Sawunggalih Kutoarjo tahun 2011?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK Sawunggalih Kutoarjo tahun 2011.

2. Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik siswi kelas XI Akuntansi SMK Sawunggalih Kutoarjo tahun 2011?
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian SADARI, tujuan SADARI, waktu SADARI, cara SADARI dan hasil SADARI siswi kelas XI Akuntansi SMK Sawunggalih Kutoarjo tahun 2011?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan pengetahuan bagi siswi SMK Sawunggalih Kutoarjo agar dapat melakukan SADARI untuk mendeteksi dini segala kelainan yang ada pada payudara.

b. Bagi staf SMK Sawunggalih Kutoarjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan tentang SADARI Di SMK Sawunggalih Kutoarjo Purworejo dengan cara memberikan materi SADARI pada pembelajaran tambahan.

c. Bagi bidan yang memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi

penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi bidan agar dapat meningkatkan pelayanan tentang kesehatan reproduksi terutama deteksi dini kanker payudara (SADARI).

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi di Stikes Jenderal Achmad Yani

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa khususnya Program Studi Kebidanan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.
Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Handayani 2001.	Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara	deskriptif-analitik pendekatan <i>cross sectional</i>	didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan WUS, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin luas pengetahuannya tentang SADARI.	Lokasi penelitian, Waktu penelitian
2	Evi sulistiowati	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari (pemeriksaan payudara sendiri) Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara	deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	dari penelitian didapatkan pengetahuan siswi tentang sadari dalam deteksi dini kanker payudara di MAN 1 surakarta adalah cukup baik.	Lokasi penelitian, waktu penelitian
3	Dwi Harmayanti Untari 2006	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Ibu-Ibu Peserta Pengajian Khairun Nisa Di Taman	deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>croos sectional</i>	terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang sadari dengan perilaku sadari. Tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap sadari dengan perilaku sadari.	Lokasi penelitian, metode penelitian Waktu penelitian